

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU MENJAGA KESEHATAN ORGAN REPRODUKSI PADA SISWI KELAS XI IPA SMA NEGERI JUMAPOLO KARANGANYAR

Oleh :  
Ratna Indriati<sup>1</sup>, Dwi Rindu Rusyati<sup>2</sup>

### Abstract

**Background.** Reproductive health needs to be understood by teens because adolescence is a period where there is a rapid growth including reproductive function. The impact of not maintaining reproductive health that can arise various diseases of the reproductive organs. From the survey results the researchers did on 10 students of class XI IPA SMAN Jumapolo Karanganyar, obtained a yield of 7 students do not understand clearly about reproductive health and are still puzzled how care productive health.

**Research purposes.** To determine the relationship of the level of knowledge about reproductive health to maintain a healthy reproductive behavior of female students in high school students science class XI at SMAN Jumapolo Karanganyar.

**Methods.** The research design correlation with the approach of cross sectional method. Subjects were 40 grader XI IPA SMAN Jumapolo Karanganyar with saturated sampling technique in which the entire population is used as a sample. Data obtained by questionnaire to determine the level of student knowledge about reproductive health and behavior of students in maintaining the health of the reproductive organs. The data obtained and analyzed by chi square test with  $P = 0.05$ . Results showed the level of student knowledge about reproductive health with high category as many as 29 people (72.5%) and medium category 11 people (27.5%) whereas students with behavioral maintain reproductive health as many as 25 children (62.5%) and students who do not take action maintain reproductive health as many as 15 people (37.5%).

**Results** of analysis using the chi-square test was obtained  $p$  equal to 0.035 so that the value of  $p < 0.05$ , which means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted.

**The conclusion** from this research is there is correlation between knowledge about reproductive health students with behavioral maintain reproductive health of female students in high school students science class XI at SMAN Jumapolo Karanganyar.

**Keywords:** Level of Knowledge, Reproductive Health, Behavioral Health

---

### PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi sangat perlu dipahami oleh remaja karena masa remaja merupakan masa dimana terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi, pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja

memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi.

Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini dapat membawa remaja kearah perilaku berisiko.

Dampak dari tidak menjaga kesehatan reproduksi yaitu bisa muncul berbagai penyakit organ reproduksi, antara lain kandidiasis, vaginosis bakterial, herpes

simplek genital, cytomegalovirus, chlamydia, sifilis, kondiloma akuminata, trikomoniasis. Oleh karena itu sangat penting mengetahui bagaimana menjaga kesehatan reproduksi. (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012)

Dari hasil survei yang peneliti lakukan pada 10 siswi kelas XI IPA SMA Negeri Jumapolo Karanganyar, diperoleh hasil 7 siswi belum mengerti jelas tentang kesehatan reproduksi dan masih bingung bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi.

Dari uraian di atas peneliti mencoba untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku menjaga kesehatan organ reproduksi pada siswi kelas XI IPA SMA Negeri Jumapolo Karanganyar.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku menjaga kesehatan organ reproduksi pada siswi kelas XI IPA SMAN Jumapolo Karanganyar. Subyek penelitian adalah siswi SMAN Jumapolo kelas XI IPA yang berjumlah 40 siswi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh sehingga yang menjadi sampel adalah 40 siswi SMA Negeri tersebut.

#### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap siswi SMA Negeri Jumapolo Karanganyar, didapatkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi dengan

perilaku menjaga kesehatan organ reproduksi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Kesehatan Reproduksi

Tingkat Pengetahuan	f	%
Tinggi	29	72,5
Sedang	11	27,5
Rendah	0	0
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang kesehatan reproduksi yaitu 29 siswi (72,5%) dan 11 siswi (27,5%) memiliki tingkat pengetahuan sedang. Hasil analisa univariat didapatkan nilai mean 17,9 yang menunjukkan secara umum tingkat pengetahuan responden berada pada kategori tingkat pengetahuan tinggi, dengan median 18 dan modus 20 pada tingkat pengetahuan tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi

Perilaku	f	%
Melakukan	25	62,5
Tidak Melakukan	15	37,5
Jumlah	40	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswi yang memiliki perilaku menjaga kesehatan organ reproduksi lebih banyak yaitu 25 siswi (62,5%) dibandingkan siswi yang tidak melakukan yaitu sejumlah 15 siswi (37,5%).

Tabel 3. Analisa Bivariat Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi

Tk Peng.	Perilaku		Total
	Melakukan	Tidak	
Tinggi	21	8	29
Sedang	4	7	11
Total	25	15	40

Dari tabel di atas dapat dianalisa bahwa pada siswi yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi, lebih banyak yang menjaga kesehatan organ reproduksi yaitu 21 orang dibandingkan dengan siswi yang tidak menjaga kesehatan organ reproduksinya yaitu 8 orang. Sebaliknya pada siswi yang memiliki tingkat pengetahuan sedang, lebih sedikit yang menjaga kesehatan organ reproduksi yaitu 4 orang dibandingkan dengan siswi yang tidak menjaga kesehatan organ reproduksinya yaitu 7 orang.

Dari hasil uji *Chi-Square* program SPSS versi 16.0 dengan  $\alpha = 5\%$  (0.05) diperoleh p sebesar 0.035 sehingga nilai  $p < 0.05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku menjaga kesehatan organ reproduksi pada siswi kelas XI IPA SMA Negeri Jumapolo Karanganyar.

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan siswi SMA Negeri Jumapolo kelas XI IPA mengenai kesehatan reproduksi dikategorikan menjadi 3 (tiga), yaitu tingkat pengetahuan tinggi dengan skor 17 – 25, tingkat pengetahuan sedang dengan skor 9 – 16, dan tingkat

pengetahuan rendah dengan skor 0 – 8. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswi SMA Negeri Jumapolo kelas XI IPA memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang kesehatan organ reproduksi.

Demikian pula dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa hasil rata-rata (mean) dari tingkat pengetahuan adalah 17.9, nilai tengah (median) 18, dan nilai/skor yang paling banyak muncul (modus) adalah 20. Sehingga dapat diketahui bahwa mean, median dan modus dari tingkat pengetahuan responden berada pada kategori tingkat pengetahuan tinggi (skor 17 – 25).

Data mengenai tingkat pengetahuan responden diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada 40 siswi yang berupa tes kognitif tentang kesehatan reproduksi. Pada penelitian ini, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Menurut Erfandi (2009), ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang diantaranya adalah tingkat pendidikan, usia, media informasi seperti televisi, majalah, tabloid, buku, dan lingkungan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan akan kesehatan, sebaliknya pendidikan yang rendah kemungkinan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang akan kesehatan, hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan Erfandi (2009), dimana pendidikan merupakan suatu

alat yang dapat dipakai untuk memperbaiki dirinya dalam melangsungkan kehidupan ber masyarakat, dan seperti yang diungkapkan oleh Wawan dan Dewi (2011), bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi sehingga meningkatkan kualitas hidup.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikan responden, seluruh responden berada pada tingkat pendidikan yang sama yaitu SMA dan berada pada kelas yang sama yaitu kelas XI IPA yang memungkinkan responden pernah mendapatkan materi tentang organ reproduksi beserta dengan fungsinya, seperti yang diungkapkan oleh sebagian besar responden (26 siswi) yang mengatakan bahwa mereka pernah mendapatkan informasi tentang organ reproduksi dan fungsi organ dari guru dan dari buku pelajaran, sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan tidak ada responden (0%) yang memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai kesehatan reproduksi.

Disamping faktor tingkat pendidikan dan usia, pengetahuan seseorang juga bisa dipengaruhi oleh keragaman sumber informasi yang didapatkan oleh setiap individu. Dari 29 responden dengan tingkat pengetahuan tinggi, terdapat 11 responden yang memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi dari sumber lain selain dari guru dan buku pelajaran yaitu

dari internet, teman dan keluarga, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan sedang hampir seluruhnya hanya memperoleh informasi dari guru dan buku pelajaran bahkan sebagian responden mengatakan belum pernah mendapatkan informasi, hanya ada 1 responden yang mengatakan memperoleh informasi tambahan dari internet. Dengan melihat data tersebut dapat dianalisa bahwa perbedaan tingkat pengetahuan dari responden dimana sebagian responden (11 siswi) dengan tingkat pengetahuan sedang dimungkinkan karena kurangnya / keterbatasan informasi yang diperoleh, dimana responden tersebut kurang memanfaatkan sumber informasi lain di luar pelajaran di kelas.

## 2. Perilaku Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi

Kesehatan reproduksi menurut WHO sebagaimana dikutip oleh Dewi (2013), adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit dan kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi, serta prosesnya. Salah satu faktor yang berpengaruh pada kesehatan reproduksi yaitu kebersihan organ reproduksi. Seperti disampaikan oleh Tarwoto, et al. (2012), cara untuk memelihara kesehatan reproduksi diantaranya adalah dengan menjaga kebersihan organ genetalia dan melakukan perawatan organ reproduksi. Organ genetalia yang lembab dan basah akan meningkatkan keasaman sehingga memudahkan pertumbuhan jamur. Apabila kebersihan

organ genitalia tidak dijaga dan tidak dilakukan perawatan dengan benar maka akan meningkatkan risiko bagi wanita untuk mengalami infeksi organ reproduksi, sehingga sangat penting sekali bagi wanita terutama remaja untuk menjaga kesehatan organ reproduksi.

Berdasarkan tabel 2, siswi yang melakukan tindakan menjaga kesehatan organ reproduksi lebih banyak dibandingkan dengan siswi yang tidak menjaga kesehatan organ reproduksi. Demikian pula dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa hasil rata-rata (mean) adalah 6.03, nilai tengah (median) 6, dan nilai/skor yang paling banyak muncul (modus) adalah 7. Sehingga dapat diketahui bahwa mean, median dan modus dari perilaku siswi dalam menjaga kebersihan organ reproduksi berada pada kategori melakukan (pada skor 6 – 10).

Perilaku pemeliharaan kesehatan menurut Notoatmodjo (2012), merupakan perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan, diantaranya adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan nilai-nilai. Demikian pula perilaku siswi SMA Negeri Jumapolo dalam menjaga kesehatan organ reproduksi bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor di atas.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagian besar siswi telah melakukan tindakan menjaga kebersihan organ reproduksi.

Dari pengalaman siswi dimana siswi pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dari guru dan dari buku pelajaran serta dari informasi lain, hal ini bisa mempengaruhi perilaku siswi untuk melakukan tindakan menjaga organ reproduksi. Selain dari pengetahuan, timbulnya perilaku juga bisa dipengaruhi oleh sikap, nilai dan kepercayaan yang dimiliki oleh siswi, namun peneliti tidak melakukan penelitian pada aspek sikap, nilai dan kepercayaan siswi mengenai kebersihan organ reproduksi dan hanya memfokuskan penelitian pada aspek pengetahuan saja yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku.

### 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi

Dari hasil uji *Chi-Square* program SPSS versi 16.0 dengan  $\alpha = 5\%$  (0.05) diperoleh *p-value* sebesar 0.035 sehingga nilai  $p < 0.05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku menjaga kesehatan organ reproduksi pada siswi kelas XI IPA SMA Negeri Jumapolo Karanganyar. Berdasarkan hasil *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai positif 4,422 yang menunjukkan ada korelasi positif sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi maka perilaku menjaga kesehatan organ reproduksi semakin baik dan sebaliknya semakin rendah

tingkat pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi maka perilaku siswi dalam menjaga kesehatan organ reproduksi semakin kurang baik. Hal tersebut dapat terjadi karena responden yang mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang kesehatan reproduksi memungkinkan akan bersikap baik dan mendukung pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi, dan dengan sikap tersebut maka akan mempengaruhi responden untuk melakukan upaya menjaga kesehatan reproduksi dengan cara yang tepat. Hal ini sesuai dengan proses adopsi perilaku yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) seperti dikutip oleh Wawan dan Dewi (2011), bahwa proses adopsi perilaku dimulai dari seseorang menyadari arti dari sebuah stimulus (objek), mulai tertarik kepada stimulus dan mulai menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya, lalu mulai mencoba perilaku baru dan akhirnya berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus, dan juga sesuai dengan pernyataan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang.

Dengan melihat teori yang disampaikan oleh Notoatmodjo tersebut dimungkinkan responden dalam penelitian ini juga telah melakukan tindakan menjaga kesehatan organ reproduksi karena responden telah memiliki pengetahuan yang benar mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini bisa dilihat dari sebagian besar

responden (72,5%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan reproduksi, dan sebagian besar responden (62,5%) memiliki perilaku menjaga kesehatan organ reproduksi.

Berdasarkan analisa dari peneliti, dengan pengetahuan yang benar yang telah dimiliki oleh responden mengenai kesehatan reproduksi maka mempengaruhi munculnya perilaku responden yaitu menjaga kesehatan organ reproduksi. Hal ini bisa dilihat pada siswi yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan reproduksi, sebagian besar (84%) memiliki perilaku menjaga kesehatan organ reproduksi dengan baik, sedangkan pada siswi yang memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang kesehatan reproduksi maka lebih sedikit juga yang memiliki perilaku menjaga kesehatan organ reproduksi (16%) dibandingkan dengan yang tidak melakukan (46,6%), namun demikian pada siswi yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi juga masih ditemukan ada 8 orang yang tidak menjaga kesehatan organ reproduksi dengan baik, hal ini mungkin dipengaruhi faktor – faktor lain seperti faktor nilai, keyakinan dan kepercayaan yang tidak dibahas secara mendalam dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku menjaga kesehatan organ reproduksi pada siswi SMA Negeri Jumapolo kelas XI IPA juga telah dibuktikan oleh

Ayu (2013), pada penelitiannya yang berjudul " Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri SMA 5 Banda Aceh". Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku kesehatan reproduksi dengan nilai *p-value* sebesar  $0.021 < 0.05$ . Demikian juga pada responden dalam penelitian ini, dengan tingkat pengetahuan yang tinggi tentang kesehatan reproduksi maka memungkinkan responden untuk berperilaku menjaga kesehatan organ reproduksi dengan baik, dan menurut Notoatmodjo seperti dikutip oleh Wawan dan Dewi (2011), perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

#### KESIMPULAN

1. Sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang kesehatan reproduksi yaitu sebanyak 29 orang (72,5%).
2. Dari 40 siswi, lebih banyak yang melakukan tindakan menjaga kesehatan organ reproduksi yaitu 25 siswi (62,5) dibandingkan dengan siswi yang tidak melakukan yaitu 15 siswi (37,5%).
3. Dari hasil uji *Chi-Square* program SPSS versi 16.0 dengan  $\alpha = 5\%$  (0.05) diperoleh *p* sebesar 0.035 sehingga nilai  $p < 0.05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku menjaga kesehatan organ reproduksi pada siswi

kelas XI IPA SMA Negeri Jumapolo Karanganyar.

#### SARAN

1. Bagi Siswi  
Agar siswi lebih meningkatkan lagi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehingga memiliki perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan organ reproduksi.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Kesehatan reproduksi merupakan materi yang sangat penting bagi remaja sehingga perlu tetap diberikan dalam pembelajaran di SMA.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku remaja putri dalam merawat dan menjaga kesehatan organ reproduksi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Maria Ulfah Kurnia. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana untuk Mahasiswa Bidan*. Jakarta: Trans Info Media, 2013.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Edisi II. Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika, 2009.
- Kumalasari, Intan dan Iwan Andhyantoro. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2012.

- Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sujarweni, V. Ratna. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Gava Medika, 2012.
- Syaifuddin, H. *Anatomi Fisiologi Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Keperawatan dan Kebidanan*. Edisi 4. Jakarta: EGC, 2012.
- Tarwoto, et al. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika, 2012.
- Wawan, A. dan Dewi M. *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Widyastuti, Yani, Anita Rahmawati dan Yuliasatika Eka Purnamaningrum. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya, 2009.
- Ayu, Mirna. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri di SMA 5 Banda Aceh*. 2013. Diakses pada tanggal 10 September 2014.
- Erfandi. *Pengetahuan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. 2009. Diakses pada tanggal 12 September 2015.
- Maolinda, Nisa. *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Siswa Terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 1 Margahyu*. 2012. Diakses pada tanggal 10 September 2014.

---

<sup>1</sup> Dosen AKPER Panti Kosala Surakarta

<sup>2</sup> Mahasiswa AKPER Panti Kosala Surakarta